

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang sangat istimewa. karena manusia dikaruniai akal sebagai keistimewaannya dibandingkan dengan dengan makhluk-makhluk yang lain. Manusia merupakan makhluk yang mulia dari semua makhluk yang ada di alam bumi ini. Allah yang memberikan manusia dengan berbagai keutamaan dengan ciri khas yang membedakan makhluk satu dengan makhluk yang lainnya. Dalam pandangan Islam menyatakan bahwa kemampuan dasar dan keunggulan manusia dapat dibandingkan dengan makhluk lainnya yang disebut dengan fitrah, kata “ Fitrah” yang dalam pengertian etimologi mengandungi arti kejadian. Secara umum makna fitrah dalam Al-Qur’andapat dikelompokkan kedalam empat makna. (a) Sebagai proses penciptaan langit dan bumi. (b) Proses penciptaan untuk manusia. (c) Mengatur alam semesta dan isinya secara lebih serasi dan seimbang. (d) Memberikan makna pada agama Allah sebagai acuan dasar dan pedoma bagi manusia dalam menjalankan setiap tugas dan fungsinya. Adapun ayat Al-Qur’an yang membahas tentang fitrah manusia terdapat pada surat Al-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,*

Menyembah kepada Allah semata. Selain manusia diciptakan Allah menjadi hamba-Nya, dan menjadi penguasa (khalifah) di muka bumi. Allah SWT telah menetapkan bahwasannya manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan paling sempurna. Atas kesempurnaan inilah Allah SWT ketika pertama kali menciptakan Nabi Adam sebagai manusia pertama, Allah pun memerintahkan kepada para malaikat untuk bersujud kepada Nabi Adam. Kadang kala manusia melakukan dosa kecil maupun dosa besar pergaulan bebas.

Pergaulan bebas disebabkan oleh perubahan-perubahan gaya hidup modern terutama generasi muda kalangan menengah atas. Gaya hidup yang berkembang dikota-kota besar telah banyak membawa remaja- remaja dan orang-orang dewasa menuju kehidupan yang konsumtif dan memasuki pergaulan bebas (*free sex*). Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2005) h. 285

Surat di atas memberikan penjelasan tentang perzinahan yang sangat tidak diperbolehkan oleh agama. Sangat jelas mendekatinya saja sudah tidak boleh apalagi melakukannya, bahkan itu sangat menimbulkan dosa yang sangat besar.

Di Indonesia telah diatur UU tentang perzinahan yang terdapat didalam KUHP pasal 417 ayat 1 yang berbunyi: *“Setiap orang yang melakukan persetubuhan bukan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana karena perzinahan dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda kategori II”*.<sup>2</sup>

Seks bebas bisa mengakibatkan pengaruh yang sangat buruk. Seks bebas dapat menulari keberbagai macam penyakit, dari sekian banyak ada salah satu yaitu virus HIV. HIV yaitu sesuatu penyakit maupun virus yang dapat membawa AIDS. HIV/AIDS merupakan penyakit bisa menyerang sistem ketahanan tubuh manusia yang dapat menyebabkan daya tahan tubuh manusia menjadi lemah, Untuk detik ini belum terdapat petunjuk ditemukannya obat akan penyakit AIDS.

Jika terinfeksi HIV belum dapat disebut juga terkena AIDS pula. Virus HIV amat susah terdeteksi. Jadi banyak sangat manusia yang tak memahami badan mereka telah terinfeksi HIV. Lalu salah satu upaya akan memahami kalau mereka terinfeksi HIV. Adalah bisa melaksanakan tes HIV di rumah sakit, klinik, puskesmas dan yang menyediakan untuk tes HIV.

---

<sup>2</sup>Tim Visi Yustia, KUHP&KUHP, (Jakarta: Visimedia,2016), h. 137

HIV/AIDS tidak begitu saja untuk menular jika hanya bersalaman ataupun berdekatan. Akan tetapi virus HIV ini dapat menyebar melalui jarum suntik, dari ibu hamil, ibu menyusui dan berhubungan.<sup>3</sup> Pengidap virus HIV/AIDS biasanya dari pekerja seks komersial (PSK), pria hidung belang, dan ibu rumah tangga. Pada saat ini yang paling mendominasi pengidap HIV/AIDS ialah Ibu Rumah Tangga. Biasanya penyakit ini didapatkan dari pasangannya sendiri, dimana ini ditularkan karena kewajiban istri melayani suami. Dalam hal tersebut ibu rumah tangga ini tidak tahu menaruh soal kesehatan dari pasangannya yang membuat dirinya tertular penyakit HIV/AIDS dari pasangannya<sup>4</sup>

Sekarang masalah HIV/AIDS menjadi permasalahan yang besar di negeri ini. Berikut data penderita HIV/AIDS sampai Juni 2019 sebagai berikut. Untuk Indonesia ada 349882 orang yang menderita HIV sampai Juni 2019. Diantaranya provinsi paling banyak pengidap HIV yaitu DKI Jakarta sebanyak 62108 orang, kemudian Jawa Timur sebanyak 51990 orang, Jawa Barat sebanyak 36853 orang, dan Papua sebanyak 34473 orang. Untuk Sumatera Selatan sendiri sampai tahun 2019 sebanyak 3591 orang.<sup>5</sup>

Sedangkan untuk kasus AIDS dari tahun 1987 sampai juni 2019 ada 116977 orang. Diantaranya Jawa Timur sebanyak 20412 orang, Jawa Tengah

---

<sup>3</sup>Suzana Murni, dkk. *Hidup Dengan HIV/AIDS*, (Jakarta: Yayasan Spritia, 2018), h. 21

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Website resmi Departemen Kesehatan, [siha.depkes.go.id/portal/file\\_upload/](http://siha.depkes.go.id/portal/file_upload/), diakses pada 06 Juli 2020, pukul 13.00 WIB

10858 orang, DKI Jakarta 10242 orang. Untuk Sumatera Selatan sendiri dari tahun 1987 sampai 2019 sebanyak 1115 orang.<sup>6</sup>

Dari data statistik Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, dimana keadaan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) di Sumatera Selatan dari Januari 2019 sampai Juni 2019 untuk HIV ada 273 pengidap dan AIDS ada 1115 pengidap. Untuk kasus HIV dari Januari-Juni 2019 di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan, Website resmi Departemen Kesehatan, [siha.depkes.go.id/portal/file\\_upload/](http://siha.depkes.go.id/portal/file_upload/), diakses pada 06 Juni 2020, pukul 10.38 WIB kota Palembang masih tertinggi sebanyak 208 orang, Muara Enim sebanyak 18, Ogan Komering Ilir sebanyak 10 orang, Musi Rawas sebanyak 8 orang, kota Prabumulih sebanyak 7 orang, Banyuasin 8, Musi Banyuasin dan Ogan Komering Timur sebanyak 5 orang, kota Lubuk Linggau sebanyak 3 orang dan Ogan Komering Ulu sebanyak 1 orang.<sup>7</sup>

Sedangkan untuk kasus AIDS, Provinsi Sumatera Selatan sampai Juni 2019 sebanyak 1115 orang, kota Palembang yang menderita AIDS sebanyak 964 orang, Ogan Komering Ilir sebanyak 57 orang, kota Prabumulih sebanyak 39 orang, Muara Enim sebanyak 14 orang, Musi Rawas dan Ogan Ilir sebanyak 8 orang, Banyuasin sebanyak 7 orang, Musi banyuasin sebanyak 5 orang, kota Pagar Alam sebanyak 4 orang, Ogan komering ulu, Lahat, Ogan

---

<sup>6</sup>Website resmi Departemen Kesehatan, [siha.depkes.go.id/portal/file\\_upload/](http://siha.depkes.go.id/portal/file_upload/), diakses pada 06 Juli 2020, pukul 10.34 WIB

<sup>7</sup>*Ibid.*

Komering Timur, dan kota Lubuk Linggau masing-masing sebanyak 2 orang.<sup>8</sup>

Manusia yang memiliki penyakit HIV. Ini menyerang daya tahan jasmani yang menyebabkan pengidapnya gampang terserang penyakit lain. Selain itu penyakit ini pula mempengaruhi psikis pengidapnya akibat stigma masyarakat mengenai penyakit HIV/AIDS. Banyak sekali stigma orang-orang yang muncul akibat rendahnya kesadaran akan virus HIV.

Menurut Berlina mengatakan bahwa ada tiga anak pengidap HIV di Desa Nainggolan, Kabupaten Samosir Sumut didesak keluar dari sekolah karena khawatir anak-anak mereka nantinya ikut tertular penyakit dan bukan itu saja masyarakat mengultimatum agar ketiganya diusir dari Kabupaten Samosir.<sup>9</sup>

Akibat banyaknya masyarakat tak memahami dengan jalan apa penyebarannya jadi masyarakat banyak yang menjauhi pengidap HIV/AIDS. Atas alasan cemas terjangkit penyakit, dan opini masyarakat pula yang negatif ketika mendengar penyakit HIV/AIDS. serta tidak jarang pula pengidap HIV/AIDS melewati masalah untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan menjadi anti-sosial. Lalu akibatnya pada pengidap HIV/AIDS melalui susahya memperoleh penerimaan atas diri mereka sendiri. Maka dari itu kebanyakan pengidap HIV/AIDS sulit mendapatkan penerimaan pada diri mereka itu sendiri maka dari itu membutuhkan teman sebaya untuk

---

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Berlina, Tiga Anak Pengidap HIV Terancam Diusir. Di <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20181022072221-20-340275/tiga-anak-pengidap-hiv-terancam-diusir-dari-samosir>. di akses tanggal 28 Juni 2020

kepercayaan diri mereka. Menurut Bastaman salah satu faktor dalam dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri adalah: Dukungan teman, merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Persahabatan hubungan yang paling mendukung, saling memelihara, pemberian dalam persahabatan dapat terwujud barang atau perhatian tanpa unsur eksploitasi<sup>10</sup>.

Dukungan sosial individu yang didapatkan dukungan sosial akan mendapatkan perlakuan yang baik dan menyenangkan dari lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat menimbulkan perasaan untuk memiliki, kepercayaan, serta mempunyai rasa aman didalam diri jika seseorang dapat diterima dalam lingkungan sekitar.

Aspek penerimaan diri tiap individu yang muncul akan berbeda-beda penerimaan diri, ada individu yang dikatakan penerimaan dirinya yang tinggi dan ada juga yang penerimaan dirinya taraf rendah. Orang-orang mampu menerima dan menggap hal ini sebagai suatu proses alamiah yang sering sekali terjadi, bahkan mau tidak mau harus menjalani kehidupan yang dialami dirinya, dapat dikatakan memiliki penerimaan diri yang tinggi.<sup>11</sup>

Dukungan sosial bisa bersumber dari mana saja semisalkan, pasangan, dari keluarga, dari teman sampai dengan sahabat, dari konselor dan juga dokter, dukungan sosial teman sebaya juga memiliki peran yang sangat

---

<sup>10</sup>Bastaman. H. D. 2007. Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna. (Jakarta. Raja Grafindo Persada)

<sup>11</sup>Putri, G. G., Agusta, P.K., & Najahi, S. (2013) Perbedaan Self-Acceptence (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil, H. 05

penting disamping peran keluarga, dukungan sosial teman sebaya berupa motivasi, keluarnya rasa percaya diri, semangat, dan bisa lebih ketika mempunyai dukungan terhadap sosial teman sebaya. Maka dari itu alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap lingkungan sosial pengidap HIV/AIDS. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan tanggal 6 Februari 2020 di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang terhadap seorang wanita dan seorang pria berinisial “C” dan “K”. tentang penelitian awal yang dilakukan penulis kepada “C” didapatkan hasil bahwa ia mengidap HIV/AIDS, ia pun merasa benar-benar terpuruk pada kondisi ia saat itu. Akhirnya “C” berjuang untuk menyembunyikan segala sesuatu yang terjadi terhadap ia keluarga dan kawan-kawannya, atas kondisi itu “C” yang ia alami itu lumayan lama yakni 2 tahun lebih. Sedangkan “K” menjelaskan bahwa saat “K” menyadari bahwa ia tertular HIV/AIDS. “K” amat terputuk, dan tiada tau apa yang perlu ia lakukan. Beda dengan “C”. “K” melalui saat terpuruknya cukup ringkas pada masa 8 bulan saja.

Dari beberapa alasan diatas maka dari itu peneliti untuk melakukan penelitian, **“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Diri HIV/AIDS Di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang”**

## **B. Batasan Masalah**

Karena banyaknya permasalahan yang ada diatas. Maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu: pada orang yang penderita HIV/AIDS, yang sudah terasuk kategori dewasa menurut Harlock yaitu dari umur 20 tahun sampai dengan 40 tahun.



### **C. Rumusan Masalah**

Adapun tujuan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan teman sebaya HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang ?
2. Bagaimana penerimaan diri HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri Yayasan Sriwijaya Plus Palembang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

mmengenal dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang ?
2. Untuk mengetahui penerimanaan sosial teman sebaya pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang ?
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang ?

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tentang hubungan dukungan sosial dukungan teman sebaya pengidap HIV/AIDS, sehingga diharapkan dapat menambah referensi dan kajian dalam bidang bimbingan konseling, psikologi, bimbingan konseling islam.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi konselor, bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan dengan penerimaan diri HIV/AIDS .
- b. Bagi Psikolog, untuk menambah wawasan mengenai psikologis pengidap HIV/AIDS ketika mempunyai dukungan sosial teman sebaya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori-teori yang dapat dibangku kuliah terutama pengalaman menulis karya ilmiah.

## F. Sistematika Penulisan Laporan

Agar memudahkan dalam melihat isi dari skripsi ini, peneliti menyusunnya dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab, masing-masing menurut uraian berikut:

**Bab I** Pendahuluan, yang akan diisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

**Bab II** Tinjauan Teori, yang akan diisikan tinjauan pustaka, dan kerangka teori yang berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri, dan hipotesis penelitian.

**Bab III** Metodologi Penelitian, yang berisikan pendekatan atau metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian,

variabel penelitian, populasi, sampel, uji validitas data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, yang menguraikan tentang hasil penelitian dari pemahaman dan pembahasan tentang hasil penelitian dalam dukungan sosial teman sebaya pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang, penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang, dan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang.

**Bab V Penutup**, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.